

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 02  
MARANCAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NASYROOH**

**NIM. 2020100240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 02  
MARANCAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NASYROOH**

**NIM. 2020100240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 02  
MARANCAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NASYROOH  
NIM. 2020100240**

**Pembimbing I**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197104241999031004

**Pembimbing II**

**Nursri Havati, M.A**  
NIP.19850906202012203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Nasyrooh

Padangsidempuan, 17 Oktober 2024

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nasyrooh yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M.A  
NIP.19850906202012203

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasyrooh  
NIM : 2020100240  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar,

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2024

Pembuat pernyataan,



Nasyrooh  
NIM. 2020100240

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasyrooh

NIM : 2020100240

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar,”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Nasyrooh

NIM. 2020100240





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nasyrooh  
NIM : 2020100240  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 1974092120050011002

Anggota

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 198309272023211007

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 1974092120050011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 198309272023211007

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906202012203

Agung Kaisar Siregar, M.Pd  
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Oktober 2024  
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar**

**NAMA : Nasyrooh**

**NIM : 20 201 00240**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 11 Oktober 2024

Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
NIP 19720920 200003 2 002



## **ABSTRAK**

**Nama : Nasyrooh**

**NIM : 2020100240**

**Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar, dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang jenuh dalam menghadapi pembelajaran ada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuannya agar strategi guru dapat mengubah kejuhan belajar siswa belajar pendidikan agama Islam. Instrument pengumpulan data yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah jumlah informan penelitian sebanyak 11 siswa. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam berjumlah 2 guru. hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa salah satu strategi guru untuk membentuk motivasi belajar siswa dapat melalui faktor internal yaitu Pengelolaan Kelas, Ice Breaking. Faktor eksternal yaitu humor dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi. dan faktornya melalui internal yaitu banyaknya pelajaran yang dipelajari, motivasi belajar rendah, sulitnya materi pembelajaran, dan faktor eksternal jam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya fasilitas (infocus dan teknologi penelitian)

**Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kejuhan Belajar**

## **ABSTRACT**

**Name** : *Nasyrooh*

**Reg. Number** : *2020100240*

**Thesis title** : *Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Overcoming Saturation in Learning Islamic Religious Education at Smpn 02 Marancar*

*The background in this research is the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Learning Saturation in Islamic Religious Education at SMPN 02 Marancar. In this research, the number of students who are bored in dealing with learning occurs during Islamic religious education subjects. The aim is that the teacher's strategy can change learning boredom. students study Islamic religious education. Data collection instruments are; interviews, observation and documentation. The research informants were the number of research informants as many as 11 students. The primary data source in this research is 2 Islamic religious education teachers. The research results showed that one of the teacher's strategies for forming student learning motivation can be through internal factors, namely Class Management, Ice Breaking. External factors are humor in learning, varied learning methods. and internal factors, namely the number of lessons studied, low learning motivation, difficulty of learning material, and external factors: Islamic religious education learning hours, learning methods used by teachers, lack of facilities (infocus and research technology)*

**Keywords:** *Islamic Education Teacher, Learning Burned*

## خلاصة

الاسم : نصيره  
الرقم : 2020100240  
عنوان الأطروحة : استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على الإرهاق في تعلم التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 02 مارانكار

الخلفية في هذا البحث هي استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على تشبع التعلم في التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 02 مارانكار. في هذا البحث، هناك العديد من الطلاب الذين يشعرون بالملل في مواجهة التعلم خلال مواد التربية الدينية الإسلامية. والهدف من ذلك هو أن استراتيجيات المعلم يمكن أن تغير مثل التعلم لدى الطلاب الذين يدرسون التربية الدينية الإسلامية. أدوات جمع البيانات هي؛ المقابلات والملاحظة والتوثيق. وكان المخبرين البحث 11 طالبا. مصدر البيانات الأساسي في هذا البحث هو 2 من معلمي التربية الدينية الإسلامية. وأظهرت نتائج البحث أن إحدى استراتيجيات المعلم لتشكيل دافعية التعلم لدى الطلاب يمكن أن تكون من خلال العوامل الداخلية وهي إدارة الفصل، وكسر الجمود. العوامل الخارجية هي الفكاهاة في التعلم، وتنوع أساليب التعلم. والعوامل الداخلية وهي عدد الدروس المدروسة، وانخفاض دافعية التعلم، وصعوبة المادة التعليمية، والعوامل الخارجية: ساعات تعلم التربية الدينية الإسلامية، وطرق التعلم المستخدمة من قبل المعلمين، ونقص المرافق (التركيز وتكنولوجيا البحث).

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الدينية الإسلامية، احتراق التعلم



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 02 MARANCAR**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.Wakil Rektor bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dosen Pembimbing Ibu Dosen Pembimbing I Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Ibu Nursri Hayati, M.A dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Kemudian yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Himpun Sihombing dan Ibunda Safrida Rambe (Almh) tercinta yang menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya. Begitu juga kepada keluarga tercinta adik saya Zam Zami dan Rafifatu Rifda yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.
8. Untuk sahabat sahabat peneliti dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan pendidikan agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan

dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Penyusun

NASYROOH  
NIM : 2020100240



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu



#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>10</b>
1. Strategi .....	10
a. Pengertian Strategi .....	10
b. Macam-macam Strategi .....	11
c. Manfaat Strategi .....	13
2. Guru .....	14
a. Pengertian Guru .....	14
b. Peran Guru .....	15
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	16
3. Pendidikan Agama Islam .....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	17
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	19
c. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	20
4. Kejenuhan Belajar .....	23

a. Pengertian Belajar .....	23
b. Faktor yang Melatarbelakangi Kejenuhan Belajar.....	24
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah SMPN 02 Marancar .....	37
2. Keadaan Guru SMP 02 Marancar .....	38
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP 02 Marancar .....	40
4. Visi dan Misi Sekolah .....	42
B. Temuan Khusus .....	43
1. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.....	43
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar. ....	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMPN 02 Marancar .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.2Jumlah Peserta Didik SMPN 02 Marancar .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.3 Data Sarana SMP 02 Marancar .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.4 Data Prasarana SMP 02 Marancar .....</b>	<b>41</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Observasi
- Lampiran 2 Daftar wawancara guru pendidikan agama Islam dan siswa
- Lampiran 3 Dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, kegiatan siswa di dalam kelas dan dokumentasi wawancara siswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya, dan etikanya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian yang inern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.<sup>2</sup>

Jika melihat Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia juga ada 3, yakni; pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Akan tetapi, terdapat perbedaan persepsi dalam pengklasifikasian jenis pendidikan berdampak pada pengklasifikasian jenis lembaganya.<sup>3</sup> Tak dapat dipungkiri banyak kegiatan manusia yang sudah beralih dari pola manual ke pola

---

<sup>1</sup> Dwi nugroho hidayanto dkk., *Pengantar ilmu pendidikan teoritis sistematis untuk guru & calon guru* (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2020), 3.

<sup>2</sup> Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medan, 2021), 20.

<sup>3</sup> Nursri Hayati, "PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN" 1, no. 1 (2016): 80.

digital. Interaksi antara manusia dengan teknologi semakin besar. Pola manual yang dulu sudah tersedia secara digital, baik aspek ekonomi, sosial, politik, budaya dan juga tentunya pendidikan. Perubahan tersebut tentu menuntut kemampuan manusia sebagai sumber daya untuk dapat mengembangkan kompetensinya di bidang teknologi, sehingga ia mampu menyaingi era tersebut dan turut berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Ilmu yang diperoleh dari proses belajar merupakan sumber penting bagi setiap orang dalam mencapai kehidupan. Dalam Q.S. al-Mujadilah [58]:11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. al-Mujadilah [58]: 11).<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani, rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa

---

<sup>4</sup> Nursri Hayati, “Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidimpuan” 10, no. 01 (2022): 3.

<sup>5</sup> Q.S. al-Mujadilah [58]: 11.

melalui kualitas pendidikan, individu yang mandiri, berkarakter, menguasai keterampilan tertentu, beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidangnya.<sup>6</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut melibatkan beberapa faktor pendidikan termasuk strategi. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun, strategi ini bukan sekadar suatu rencana. Strategi merupakan rencana yang disatukan dan mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi juga bersifat menyeluruh yang meliputi seluruh aspek penting di dalam perusahaan, terpadu satu sama lain dan bersesuaian. Strategi adalah mengajarkan sesuatu yang benar.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, guru harus mampu membuat strategi pembelajaran. Kemampuan guru mendesain strategi pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa. Berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek di antaranya: perbedaan minat dan perhatian; perbedaan cara belajar (kinestetik, auditif, visual, dan intelektual) dan perbedaan kecerdasan.<sup>8</sup>

Dalam belajar, seseorang juga dapat mengalami kejenuhan. Kejenuhan yang dialami seseorang akan menjadikan proses belajarnya

---

<sup>6</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 21.

<sup>7</sup> La Rajab dan Muhajir Abd. Rahman, *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern Kajian Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023), 1.

<sup>8</sup> Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 63.

terhambat dan kurang optimal. Kejenuhan belajar mengacu pada fase di mana seseorang menghabiskan waktu untuk belajar tanpa mencapai kemajuan yang signifikan dalam pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai. Pada saat mengalami kejenuhan belajar, seseorang mungkin merasa bahwa upaya belajarnya tidak menghasilkan peningkatan yang berarti dalam pemahaman atau penguasaan materi. Kejenuhan belajar juga dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam proses belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan faktor penyebab adanya faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar. Seperti halnya menurut Addin Kholisin Adapun faktor-faktor yang umumnya dapat menjadi penyebab kejenuhan belajar yaitu : Faktor Internal, Faktor Eksternal. Ketiga komponen penyebab kejenuhan belajar yang terdapat pada pembelajaran di pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar SMPN 02 Marancar sudah baik dan profesional. Karena kurangnya fasilitas atau sarana prasarana jadi ketika guru ingin membuat pembelajaran menggunakan media atau teknologi pembelajaran yang menarik jadi terhambat dikarenakan tidak hanya infokus maupun proyektor jadi, strategi guru hanya sebatas metode yang manual.

Dengan demikian, SMPN 02 Marancar Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dalam penemuan segala

---

<sup>9</sup> Meilani Sadjaja dkk., *Buku Ajar Psikologi* (Surabaya: Penerbit Universitas ciputra, t.t.), 40.



aspek dasar pendidikan telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan yang memiliki delapan komponen indikator dalam penemuan mutu pendidikan. Penulis bermaksud melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang pelaksanaan berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka peneliti terfokus pada usaha-usaha yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMPN 02 Marancar Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka, penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 02 MARANCAR”.

#### **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.

#### **C. Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi adalah siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran. Strategi adalah suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran PAI adalah cara atau upaya guru PAI dalam membimbing dan membangun karakter peserta didik agar mempunyai akhlakul karimah.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam tentunya berperan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kecerdasan artifisial pembelajaran dapat ditindak lanjuti.<sup>11</sup>

## 3. Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental yang di alami seseorang saat mengalami dan merasakan rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan timbulnya rasa lesu, kurang bersemangat, kurang bergairah, tidak ada kemauan untuk melakukan aktivitas belajar atau melalui belajar.<sup>12</sup>

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya untuk menjadikan anak didik sebagai manusia beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>10</sup> Darliana Sormin and Fatimah Rahma Rangkuti, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (December 30, 2018): 221, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>

<sup>11</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 3.

<sup>12</sup> Lupi Tania Aditya dkk, *Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan I Mahasiswa PLP IBK, FKIP, UAD* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 68.

bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa kelas 7 di SMPN 02 Marancar?
2. Apa saja strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 7 SMPN 02 Marancar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami siswa kelas 7 di SMPN 02 Marancar.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 7 SMPN 02 Marancar.

---

<sup>13</sup> Sarjuni dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)* (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023), 36.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 7 SMPN 02 Marancar.
  - b. Pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi Lembaga/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang mengacu pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 7 SMPN 02 Marancar.
  - b. Bagi Guru/ Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah dapat membuat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 7 SMPN 02 Marancar.
  - c. Bagi Peneliti

Adapun maksud dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.<sup>14</sup> Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa Bab diantaranya ialah sebagai berikut:

Bab I, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu. A. Strategi guru, B. Guru, C. Pendidikan Agama Islam. D. Kejenuhan belajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III, membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

---

<sup>14</sup> Susanto Happy, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal* (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017), 131.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

###### **a. Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan beberapa arti istilah strategi diantaranya: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang. (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, tampaknya, pengertian istilah ini masih berkisar dalam lingkup ilmu perang.

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Istilah strategi ini sudah banyak diadopsi dan digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Gaffur strategi adalah pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Strategi yang diciptakan guru pendidikan agama Islam ini bertujuan

---

<sup>1</sup> Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV. IRDH, 2020), 2.

<sup>2</sup> Qiyadah Rabbaniyah, *Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 30.



untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>3</sup>

Menurut peneliti strategi adalah perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu, dan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu.

#### **b. Macam-macam Strategi**

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menurut Skatchewan meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.

##### **1) Strategi Pembelajaran Langsung**

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang di pelajarnya. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

##### **2) Strategi pembelajaran tidak langsung**

---

<sup>3</sup> Ali Asrun Lubis, "Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli" 01, no. 02 (2013). <https://doi.org/10.24952/di.v7i01>

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung, bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar inter siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa.

### 4) Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen.

### 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam

kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.<sup>4</sup>

### **c. Manfaat Strategi**

Adapun manfaat strategi diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik

Persiapan perangkat pembelajaran dengan baik sangatlah penting, terutama ketika menyadari bahwa materi setiap mata pelajaran adalah berbeda, sehingga tentu tidak dapat diajarkan dengan satu strategi saja. Jika guru hanya menguasai strategi belajar mengajar tertentu, maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal. Tentu lain halnya bila guru menguasai berbagai macam strategi belajar mengajar dan menerapkannya langsung kepada anak didiknya, tentu peserta didik juga akan menemukan banyak variasi proses belajar mengajar yang akan dialami.

- 2) Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas

Penguasaan strategi yang bervariasi membuat guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar. Selain itu, peserta didik juga tidak merasa bosan karena bervariasinya strategi belajar mengajar yang diterapkan. Hal itu akan dapat

---

<sup>4</sup> Sitti Hermayanti, Fajrianti, and Satriani, Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru) (Surabaya: Inoffasi Publishing, 2022), 3.

mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan penguasaan berbagai macam strategi belajar mengajar, guru akan lebih udah mencari solusi jika terjadi proses belajar mengajar yang tidak maksimal pencapaian tujuan pembelajarannya.

3) Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas

Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai guru, maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas menjadi nyaman untuk proses belajar mengajar. Dampaknya, kegiatan belajar mengajar tidak akan membosankan bagi peserta didik.

4) Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi pada suatu mata pelajaran kepada peserta didiknya, akan semakin mudah ia menyampaikan ilmunya. Peserta didik juga tidak merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar karena guru mengajar secara bervariasi.<sup>5</sup>

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik.

---

<sup>5</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 3.

Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-defenisi lain.<sup>6</sup>

Defenisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>7</sup>

Menurut peneliti guru adalah seorang pengajar suatu di sekolah yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru yang berlaku di indonesia.

## **b. Peran Guru**

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk

---

<sup>6</sup> Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

<sup>7</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar, peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan. Seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-

nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan pada siswa.

Peters dikutip Sudjana, menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: Guru sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketelaksanaan pada umumnya.

Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Bertolak dari tanggung jawab guru yang telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya.<sup>8</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut istilah Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Defenisi ini

---

<sup>8</sup> Shilpy A. Octarvia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 6.



diperuntukkan dalam rangka memberikan pemahaman materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam. Pemaparan tentang pelaksanaan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai militansi yang kuat terhadap ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Pendapat dari Mahfud Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman dari pada pengetahuan dan pemahaman. Orientasi yang dimaksud dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik yakni mulai hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Aktivitas menghormati orang tua, menghargai sesama, bergaul dan berbuat kebaikan melaksanakan pernikahan, dan lain sebagainya. Orientasi yang diberikan dijadikan pengalaman peserta didik agar selalu dalam kajian dan ajaran agama Islam.

Defenisi ini lebih ditekankan kepada sikap dan tingkah laku. Peserta didik lebih diarahkan agar memahamiii materi ajaran agama Islam. Bukan hanya mengetahui ajarannya saja akan tetapi dapat dijadikan pengalaman.<sup>9</sup> Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman ilmu pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>9</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0. Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), 47.

generasi muda untuk menjadi generasi muslim, Pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur dan penuh pengertian mengapresiasi dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan. Diberikan pedoman Tafsir Pendidikan Agama Islam hendaknya seseorang berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Menurut peneliti, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam terdapat dalam Q.S. adz-Dzariyat [51]: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. adz-Dzariyat [51]: 56).<sup>11</sup>

Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan

---

<sup>10</sup> Dahwadin And Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: Cv. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

<sup>11</sup> Q.S. adz-Dzariyat [51]: 56.

seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan tujuan pendidikan Islam pada aspek pembinaan karakter, sikap, perilaku, dan penghayatan dan pengalaman, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, patuh, tunduk, berserah diri dan ikhlas menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya serta memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya, sehingga dilahirkan manusia yang saleh baik secara individual maupun secara sosial.<sup>13</sup>

### **c. Dasar-dasar Pendidikan Islam**

Adapun dasar-dasar pendidikan Islam, yaitu:

#### 1) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni al-Quran dan Hadis. Bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan Hadislah yang

---

<sup>12</sup> H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif" 4, no. 1 (2021): 121. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i1.4148>

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2023), 66.

menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat al-Qur'an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah Q.S. an-Nahl [16]: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: (ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, Amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (Q.S. an-Nahl [16]: 25).<sup>14</sup>

Menurut Tafsir Jalalain (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-nya (dengan hikmah) dengan al-Qur'an (dan pelajaran yang bai) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk, maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan terbincang;

---

<sup>14</sup> Q.S. an-Nahl [16]: 25.

ketika Nabi SAW, melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau bersumpah melalui sabdanya, “Sesungguhnya aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya”.<sup>15</sup>

## 2) Dasar Yuridis

Dasar yuridis yang digunakan dalam pendidikan PAI di Indonesia ada 3 macam, yaitu:

- a) Ketetapan MPR NO. II/MPR/1978 tentang pendidikan agama (Eka Prasetya Pancakarsa) (Ahmadi, 1985).
- b) Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003).
- c) Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 (MPR,RI,1993).

## 3) Dasar Sosio Psikologis

Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan

---

<sup>15</sup> Almaydza Pratama Abnisa, Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qu’an Terhadap Pendidikan (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 52.

meninggalkan segala apa yang dilarangnya.<sup>16</sup> Firman Allah dalam Q.S. ar-Ra'd [13]: 28:

!الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S. ar-Ra'd [13]: 28).<sup>17</sup>

#### 4. Kejenuhan Belajar

##### a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Menurut istilah kejenuhan belajar merupakan masalah yang tidak jarang kita temui pada siswa/siswi saat mereka sedang melaksanakan proses pembelajaran. Kejenuhan belajar ialah tentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Masalah kejenuhan belajar tersebut dalam jangka panjang pada akhirnya dapat mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa. Menurunnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Menurunnya prestasi siswa, menimbulkan rasa malas belajar, dan lain sebagainya.

Maslach dan Leiter menyebutkan bahwa kejenuhan belajar dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya seperti kurangnya penghargaan, kurangnya pengawasan, beban tugas akademis yang berlebihan, konflik nilai, kurangnya keadilan, dan kurangnya persamaan dapat membuat seseorang mengalami kejenuhan.

---

<sup>16</sup> Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV. IRDH, 2020), 16.

<sup>17</sup> Q.S. ar-Ra'd [13]: 28.

Ketika minat belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika berkurang, maka dari situlah dapat muncul rasa bosan atau jenuh dalam belajar. Maka dalam proses pembelajaran fisika peran seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi atau suasana kelas yang asik dan menyenangkan.<sup>18</sup>

Menurut peneliti, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya, pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang umumnya dapat menjadi penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut:

##### 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi

Seringkali siswa atau mahasiswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah. Misalnya, cara mempelajari pelajaran hafalan. Tidak sedikit siswa mempelajari pelajaran hafalan ini dengan

---

<sup>18</sup> Fajar Fitri, Eko Nursulistyo, and Toni Kus Indratno, *Asiknya Pembelajaran Fisika Dalam Jaringan Di Tengah Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 23.

cara membaca langsung dari buku, dan hal ini mereka lakukan sejak duduk di sekolah dasar.

2) Belajar hanya di tempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang, seperti letak meja, kursi, benda-benda lain, keadaan dinding, dan lain-lain kondisi ruang yang tidak berubah-ubah, dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar.<sup>19</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kejenuhan dalam belajar, baik faktor yang bersumber dari kondisi fisik maupun kondisi mental. Faktor fisik penyebab kejenuhan di antaranya kelelahan indra dan keletihan fisik seperti mata dan telinga. Namun, pada umumnya kelelahan fisik ini dapat dikurangi atau lebih mudah dihilangkan setelah peserta didik beristirahat cukup, misalnya tidur nyenyak dan mengonsumsi makanan serta minuman yang cukup bergizi.

Menurut Mochlis faktor-faktor penyebab kejenuhan dalam belajar, antara lain:

- 1) Adanya unsur kecemasan peserta didik terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan belajar yang dilakukan. Misalnya, takut gagal atau tidak lulus, merasa hasil pekerjaannya tidak sempurna.
- 2) Adanya kecemasan peserta didik terhadap standar/patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi, terutama ketika peserta didik tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang studi tadi.
- 3) Peserta didik berada di tengah-tengah situasi komperatif yang bebas dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.

---

<sup>19</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Gramedia, 2020), 63.



- 4) Peserta didik memercayai perlunya kinerja akademik yang optimum, sedangkan ia sendiri menilai belajarnya sendiri.<sup>20</sup>

Dari ke empat faktor diatas yang paling sering dirasakan oleh peserta didik adalah adanya kecemasan peserta didik terhadap standar/patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang di anggap terlalu tinggi. Namun demikian, ada beberapa upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memperkuat motivasi belajar antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar secara konkret kepada peserta didik.
- 2) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan teknik penguasaan materi yang dipelajari dalam kegiatan belajar.
- 3) Memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4) Memberikan penghargaan atau penguatan kepada peserta didik yang mengalami kemajuan dan berperilaku seperti yang diharapkan, betapapun kecilnya kemajuan tersebut.
- 5) Menerapkan berbagai teknik pembelajaran. Instruktur harus berusaha untuk memilih menyesuaikan dengan kebutuhan psikologis mereka dan memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dimengerti.
- 6) Pendekatan dengan siswa. Untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, strategi sangatlah penting saat mengajar, seorang guru harus menghindari menampilkan apa pun yang dapat menyebabkan stress.<sup>21</sup>

Dengan demikian, ke enam upaya tersebut akan dapat mengatasi kejenuhan belajar yang di alami oleh siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan peserta didik adalah dengan menerapkan *joyfull learning*.

---

<sup>20</sup> Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 148.

<sup>21</sup> Norbrtus Tri Suswanto Saptadi et al., *Psikologi Pembelajaran* (Banten: Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 179.

Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa senang. Pembelajaran ini mengharuskan guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

c. Karakteristik Siswa yang mengalami kejenuhan belajar

Kelelahan emosional. Kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya.

Kelelahan fisik. Penderita kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan.

Kelelahan kognitif. Kelelahan kognitif pada peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar dari impian

---

<sup>22</sup> Priyono And Enshanty Yulia, *Resonansi Pemikiran Ke 11 "Meraih Hikmah Dibalik Covid-19 Dalam Pembelajaran Daring* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), 118.

mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

1. Saddam Husain S. 2016 Dengan judul penelitian “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu: faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh Guru dan Kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, Strategi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 45 Padang Alipan dalam mengatasi

kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah Mengadakan bimbingan rohani, Bercanda dan bercerita.<sup>23</sup>

2. RAMSIA, 2015 Dengan judul penelitian “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah membentuk kelompok diskusi atau tanya jawab baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun pada akhir pertemuan, tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sarana dan prasarana yang dirasakan belum optimal, minat dan perhatian siswa pada pelajaran masih sangat labil, perbedaan karakteristik peserta didik, dan strategi guru pendidikan agama Islam dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar jika sarana dan prasarana di lengkapi, peningkatan disiplin ilmu bagi guru, memberikan motivasi belajar kepada siswa, memperbaiki metode mengajar, menciptakan kondisi belajar yang nyaman, dan menjalin komunikasi yang insentif terhadap orang tua.<sup>24</sup>
3. Asma, 2017 Dengan judul penelitian “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang”. Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan hasil

---

<sup>23</sup> Saddam Husain, “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo” (Skripsi, Palopo, IAIN Palopo, 2016).

<sup>24</sup> RAMSIA, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labakkang, berada pada kategori sedang dengan persentase 69%. Sementara mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang, berada pada kategori sedang dengan persentase 64%. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik inferensial, hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung} (t_0) = 5,974 >$  dari  $t_{tabel} = 1,991$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel strategi guru Pendidikan Agama Islam dan variabel mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.<sup>25</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu sama-sama mempunyai pendapat tentang bagaimana strategi guru dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam. Kita tau bahwa peserta didik jenuh mulai dari guru yang monoton dengan buku, cara guru menyampaikan, guru kurangnya pengalaman mengajar, banyak lagi. Dan ketiga dari penelitian ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi saya sejalan dengan pendapat ketiganya yang dimana masing-masing sekolah mempunyai kebutuhan mengajarnya dan cara bagaimana guru agar kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan diantara ketiga penelitian terdahulu ada yang memakai data berupa wawancara dan memakai analisis deskriptif.

---

<sup>25</sup> Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017). <https://doi.org/10.31237/osf.io/bhe7p>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 02 Marancar Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitiannya, peneliti memulai penelitian ini dari bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2024.

#### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi.

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam, Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengadakan penelitian secara langsung ditempat yang hendak diteliti yaitu di SMPN 02 Marancar Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Disamping itu, penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>1</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 02 Marancar Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Sumber Sekunder

Data sekunder di dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada objek, yaitu, jurnal, buku, dan dokumen lainnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data dengan berbagai setting dan sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

---

<sup>1</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV.Jejak, 2018), 34.

tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Peneliti mengamati langsung objek sasaran yang menjadi sasaran penelitian yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran di SMPN 02 Marancar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun proses wawancara dilakukan saat diluar pengajian tersebut demi kenyamanan proses pengumpulan data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.



## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu:

### 1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.<sup>2</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Ptk, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 143.

### 3. Kecukupan Referensi

Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti membangun landasan teori/kerangka teori.

Kebanyakan peneliti tidak dapat membedakan antara meringkas (mengabstraksi) sumber yang diteliti dan mengkaji (mengutip) sumber bacaan. Mensintesis sumber bersifat pasif karena menyatakan pokok-pokok pikiran yang diberikan Penulis dan menulis ulang secara singkat. Sedangkan peninjauan sumber bersifat aktif karena selain merangkum sumber, Anda juga memberi komentar, mengevaluasi sumber, dan menjelaskan sumber relevansi penelitian topik yang harus dilakukan. Kunci utama topik pembahasan terletak pada judul penelitian.

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat. Pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

#### **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah- langkah model Miles dan Huberman berikut penjelasannya.

Analisis sebelum lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMPN 02 Marancar**

SMP negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2003. Sekarang SMP Negeri 2 Marancar memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. SMP Negeri 2 Marancar dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Ratna Dewi Harahap dan operator sekolah Yusti Andayati Pasaribu. Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengana latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

##### **Profil SMPN 02 Marancar**

###### **a. Identitas sekolah**

1. Nama Sekolah : SMPN 02 Marancar
2. NPSN : 10207143
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi Sekolah : B
6. Alamat Sekolah : Marancar

Kode Pos : 22738

Desa/Kelurahan : Pasar Sempurna

Kecamatan : Marancar

Kabupaten/Kota : Kabupaten Tapanuli Selatan

Provinsi : Sumatera Utara

Negara : Indonesia

7. Posisi Geografis : Lintang 1 Bujur 99

#### **b. Data Pelengkap**

- 1) SK Pendirian Sekolah : 2003
- 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 2003-07-15
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) Luas Tanah Milik : 3 m
- 5) Nomor Telepon : -
- 6) Email : sarituasagala@yahoo.co.id
- 7) Website : -

#### **2. Keadaan Guru SMP 02 Marancar**

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di SMP 02 Marancar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik SMPN 02 Marancar**

NO	NAMA	BIDANG
1	Ratna Dewi Harahap,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Tiaroma Sihombing,S.Pd.	Wakil kepala sekolah
3	Sahriati Siregar,S.Pd.	Guru
4	Paisah Hutapea,S.Ag	Guru
5	Ainun Mardiyah,S.Pd	Guru
6	Hamidah,S.Pd	Guru
7	Aris Siregar,S.Pd	Guru
8	Muhammad Rusdi Pulungan,S.Pd	Guru
9	Gustina Harahap,S.Pd	Guru
10	Ismail Saleh Siregar,S.Pd	Guru
11	Nelwan Anriadi Pasaribu,S.Pd	Guru
12	Evi Sahara,S.Pd	Guru
13	Ganda Kurniawan,S.Pd	Guru
14	Dody Al Fayed,S.Pd	Guru
15	Nurmina,S.Pd	Guru
16	Ratih,S.Sos	Guru
17	Selma Pallenita Hutasuhut,S.Pd	Guru
18	Andika Hasibuan,S.Kom	Guru
19	Rukiah	Penjaga sekolah

Sumber Data: SMP 02 Marancar Tahun 2024

Kemudian jumlah peserta didik di SMP 02 Marancar yaitu berjumlah 121 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Marancar. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Jumlah Peserta Didik SMPN 02 Marancar**

<b>No</b>	<b>Siswa</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-laki	53
2.	Perempuan	68
	Jumlah Keseluruhan	121

Sumber Data: SMP 02 Marancar Tahun 2024

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP 02 Marancar**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik SMP 02 Marancar secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 6 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan SMP 02 Marancar. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SMP 02 Marancar secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SMP 02 Marancar dijelaskan sebagai berikut:

## a. Data Sarana

**Tabel 4.3****Data Sarana SMP 02 Marancar**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket.
1.	Lab. IPA	1	✓			
2.	Lab. Komputer	1	✓			
3.	Lab. Bahasa	1	✓			

Sumber Data: SMP 02 Marancar Tahun 2024

## b. Data Prasarana

**Tabel 4.4****Data Prasarana SMP 02 Marancar**

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	✓		✓	✓	
2	Perpustakaan	1	✓				
3	Ruang Lab. IPA	1	✓				
4	RuangLab.Komputer	1	✓				
5	Ruang Lab. Bahasa	1	✓				
6	Ruang Pimpinan	1	✓				
7	Ruang Guru	1	✓				
8	Ruang Tata Usaha	1	✓				



9	Ruang Konseling	1	✓				
10	Ruang Drumband	1	✓				
11	Ruang pramuka	1	✓				
12	Tempat Ibadah	1	✓				
13	Ruang UKS	1	✓				
14	Kamar Mandi	1	✓				
15	Tempat Olahraga	1	✓				
16	Gudang	1	✓				
17	Ruang lainnya						

Sumber Data: SMP 02 Marancar Tahun 2024

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SMP yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMP 02 Marancar begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMP 02 Marancar sebagai berikut:

##### a. Visi :

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa.
2. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien

3. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
4. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
5. Terwujudnya budaya mutu sekolah.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

b. Misi :

1. melaksanakan pembelajaran secara efektif.
2. Mengemplementasikan metode pembelajaran dan kurikulum terkini.
3. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
4. Menciptakan.<sup>1</sup>

## **B. Temuan Khusus**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar. Dalam penelitian ini informan yang diambil 1 yaitu kepala sekolah.

### **1. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam seperti berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumen SMPN 02 Marancar, 10 Agustus 2024

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya:

1) Banyaknya Pelajaran yang Dipelajari

Proses pembelajaran dalam sekolah, mewajibkan siswa untuk menguasai segala materi pembelajaran pada tiap mata pelajaran. Siswa dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus dan berhasil menghafalkan segala macam mata pelajaran. Hal tersebut menjadikan beban siswa menjadi lebih besar. Dalam sekolah, setidaknya ada 10 mata pelajaran yang berada pada jenjang pendidikan SMP di kurikulum merdeka. Tetapi tidak semua materi pelajaran dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam karena faktor banyaknya pelajaran yang di hadapi peserta didik menjadikan siswa kewalahan dalam menerima materi pada setiap pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Paisah Hutapea:

“Banyaknya pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa membuat siswa kebingungan dan menurunkan semangat belajar. Muatan ilmu pengetahuan yang diajarkan tidak hanya dalam ranah sekolah, tetapi juga terdapat pekerjaan rumah dari setiap masing-masing mata

pelajaran. Hal tersebut membuat siswa mengalami kejenuhan belajar.”<sup>2</sup>

Respon siswa ketika faktor penyebab jenuh belajar yang dirasakan oleh siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Abu Bakar siswa kelas VII menyatakan:<sup>3</sup>

“Salah satu membuat kami bosan pada saat pembelajaran kami merasa kewalahan karena pada satu hari kami harus memahami materi per mata pelajaran itu. Dan di setiap harinya mulai dari hari senin sampai sabtu”

Jadwal yang ada, siswa setiap hari mempelajari semua ilmu pengetahuan baik yang bersifat umum ataupun yang bersifat keagamaan.

## 2) Motivasi Belajar Rendah

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam karena faktor Motivasi belajar siswa di ditentukan melalui suasana pembelajaran di dalam kelas. Motivasi belajar yang rendah salah satu dampak yang menentukan bagaimana siswa ketika siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar dan tidak memiliki arahan

---

<sup>2</sup> Paisah Hutapea, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 10 Agustus 2024

<sup>3</sup> Ahmad Abu Bakar, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

untuk belajar. Hal ini dapat membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Paisah Hutapea:<sup>4</sup>

“Kebanyakan siswa tidak memiliki motivasi belajar. Hal tersebut membuat siswa merasa malas dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Sehingga timbul rasa kejenuhan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Respon siswa ketika motivasi selalu diberikan guru kepada muridnya tetapi memang siswa hanya mendengarkannya tidak menanamkannya dari dalam dirinya, bisa saja faktor dari luar atau lingkungan juga membuat siswa tidak mempunyai motivasi belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Almira Andini siswa kelas VII menyatakan:

“Motivasi untuk belajar ada tetapi tidak setiap saat ada di diri saya, karena banyak pengaruh salah satunya teman-teman”.<sup>5</sup>

Motivasi belajar siswa itu ada 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik, salah satunya dapat terpengaruh dengan adanya beberapa hal yaitu 1) Kemampuan belajar yang ada di diri siswa yaitu pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi. Jadi siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar. 2) Kondisi siswa yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa.

---

<sup>4</sup> Paisah Hutapea, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 10 Agustus 2024

<sup>5</sup> Almira Andini, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

### 3) Sulitnya Materi Pembelajaran

Materi terdapat beberapa materi yang sangat sulit. Dan terkadang siswa diwajibkan untuk menghafalkan doa, surat, atau materi pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa, membuat siswa tidak memiliki semangat belajar karena siswa tidak mau mencoba terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar kurang kondusif maka sebab itu adanya membuat cara agar ketertarikan siswa ada. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Paisah Hutapea:<sup>6</sup>

“ Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak lupa saya selalu menerapkan doa membaca surat sebelum memulai, apalagi sudah memasuki kurikulum merdeka perubahan materi yang signifikan. Dengan cara menghafal terkadang ada anak tidak mampu untuk menghafal menjadikan mereka tidak mau melakukannya malah berkomunikasi dengan temannya. Kita tau pembelajaran pendidikan agama Islam selalu tidak jauh dengan kata menghafal dan membaca”.

Respon siswa sulitnya materi pada kurikulum saat ini membuat siswa tidak mengerti walaupun sudah di terangkan oleh gurunya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nadiah Ritonga siswa kelas VII menyatakan:

“Saya tidak mengerti walaupun sudah di jelaskan oleh guru karena susahnya kata yang ada di buku membuat saya sulit

---

<sup>6</sup> Paisah Hutapea, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 10 Agustus 2024

untuk mengerti, jika saya coba baca ulang di rumah saya tidak ingat dan tidak paham”.<sup>7</sup>

Sulitnya materi tersebut membuat siswa menjadi bosan dan malas mengikuti pembelajaran sehingga terciptanya kejenuhan belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Maka pengaruh-pengaruh yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar berasal dari lingkungan sekolah dan sekitar siswa, kurangnya fasilitas atau sarana prasarana jadi ketika guru ingin membuat pembelajaran menggunakan media atau teknologi pembelajaran yang menarik jadi terhambat dikarenakan tidak hanya infokus maupun proyektor diantaranya:

##### 1) Jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi siswa untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, yang kita ketahui di dalam satu minggu ada 4 kali dalam satu minggu itu juga dalam satu hari mata pelajaran ini selalu di pada pukul dimana siswa sedang mengantuk.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa jam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan perasaan siswa yang pada jamnya di siang hari dan pada saat jam

---

<sup>7</sup> Nadiyah Ritonga, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

kejenuhan dan jadwal mengantuknya siswa. Hal ini Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Paisah Hutapea:<sup>8</sup>

“Alasan siswa yaitu terdapat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan diatas jam 12 siang. Hal ini jelas menjadi faktor utama dikarenakan pada jam tersebut, alasan siswa mengantuk dan otak akan merasa lelah setelah beberapa jam belajar terus menerus. Jam tersebut juga bukan merupakan jam efektif belajar”.

Respon siswa jika jam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan 2-3 JP, membuat siswa mengantuk dan bosan apalagi pada saat jam di atas jam 12, apalagi jika guru menggunakan metode ceramah siswa akan mengantuk dan bosan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Risanni Ritonga siswa kelas VII menyatakan:

“Pembelajaran agama Islam selalu pada jam yang membuat kami lelah setelah mempelajari mata pelajaran sebelumnya”<sup>9</sup>

Rima Dela siswi kelas VII mengatakan bahwa:

“Dengan metode dan jam pembelajaran membuat kami sudah capek dan bosan membuat kami tidak bisa memaksakan pemikiran kami”<sup>10</sup>

## 2) Metode Pembelajaran yang digunakan Guru

Pada dasarnya, guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik, sehingga siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang tepat untuk proses

---

<sup>8</sup> Paisah Hutapea, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 10 Agustus 2024

<sup>9</sup> Risanni Ritonga, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

<sup>10</sup> Rima Dela, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.



pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang tepat untuk proses pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam, Salah satu cara meningkatkan suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memilih metode yang cocok untuk diterapkan tergantung pada materi pembelajaran biasanya yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran ini metode ceramah, dan tanya jawab terkadang kurangnya fasilitas atau sarana prasarana jadi ketika guru ingin membuat pembelajaran menggunakan media atau teknologi pembelajaran yang menarik jadi terhambat dikarenakan tidak hanya infokus maupun proyektor. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Paisah Hutapea:<sup>11</sup>

“Sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini sudah umum digunakan sama guru lainnya dalam kegiatan pembelajaran, karena kurangnya sarana atau fasilitas yang menjadi pembatas kami menggunakan metode yang membawa teknologi sehingga guru lainnya menggunakan metode tersebut, apalagi pada guru pendidikan agama Islam yang memang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”.

Penggunaan metode yang monoton akan menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga timbul

---

<sup>11</sup> Paisah Hutapea, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 10 Agustus 2024

kejenuhan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Yuswinda Ramadhani Nasution kelas VII ia mengatakan:

“Selain dengan metode digunakan guru banyak cara agar kami tidak merasa bosan pada setiap pembelajaran berlangsung”.<sup>12</sup>

Rini Aprilia Siregar kelas VII mengatakan:

“Dengan cara mendengarkan ceramah dengan tanya jawab bagi kami membuat kejenuhan setiap mata pelajaraannya”.<sup>13</sup>

### 3). Kurangnya fasilitas (infocus dan teknologi Pembelajaran).

Teknologi ialah suatu penerapan pengetahuan praktis khususnya di bidang pendidikan, dengan cara menyelesaikan tugas terutama dengan menggunakan proses teknis, metode, atau pengetahuan seperti fasilitas yang sering digunakan dalam membantu pemahamana siswa di suatu lembaga pendidikan yaitu seperti infocus dan teknologi pembelajaran lainnya. Secara sistematis untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Paisah Hutapea:<sup>14</sup>

“Kurangnya fasilitas salah satu faktor penghambat kami untuk mengoptimalkan pembelajaran kami, apalagi di pembelajaran pendidikan agama Islam yang banyak materi untuk membayangkan terjadilah pemikiran siswa yang kami tidak tau dan dia tidak menegrti”.

Sejalan yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam oleh Ibu Selma Pallenita Hutasuhut:

“Kami sebagai seorang tenaga pendidik sudah mengajukan kepada Bapak kepala sekolah terkait prasarana ataupun fasilitas yang dimana

---

<sup>12</sup> Yuswinda Ramadhani Nasution, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

<sup>13</sup> Rini Aprilia Siregar, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

<sup>14</sup> Paisah Hutapea, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 10 Agustus 2024

fasilitas tersebut dapat mendukung kami dalam memberikan pendidikan yang inovatif membuat pelajaran lebih menarik”.<sup>15</sup>

Seperti kita tahu di Indonesia masih kurangnya fasilitas-fasilitas yang menunjang nya keberhasilan pendidikan, seperti di Zaman seperti ini sudah menggunakan teknologi yang sangat pesat dan canggih. Hal tersebut sejalan dengan Yasmin Azzahra Siregar ia mengatakan:

“Kami bosan dengan membaca dan kami tidak bisa belajar dengan pengetahuan yang lebih hanya fokus dari penjelasan guru kami saja sehingga kami bosan sekali”.<sup>16</sup>

## **2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar.**

Strategi yaitu berupa cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMPN 02 Marancar. Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari penyebab-penyebab yang membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam membuat sebuah solusi dan jalan keluar dengan beberapa cara. Adapun cara-cara yang dirumuskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar individu antara lain

---

<sup>15</sup> Selma Pallenita Hutasuhut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 11 Agustus 2024.

<sup>16</sup> Yasmin Azzahra Siregar, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

minat, motivasi, perhatian belajar, dan kesiapan belajar. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu:

#### 1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya untuk memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam mengikuti kebijakan dan proses yang ditetapkan. Hal ini juga dapat mendorong terciptanya lingkungan di mana siswa saling bertanggung jawab untuk menunjukkan keterlibatan yang kuat dan perilaku yang baik. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam oleh Ibu Selma Pallenita Hutasuhut:<sup>17</sup>

“Pengelolaan kelas di pembelajaran pendidikan agama Islam saya berupaya agar siswa tidak merasa bosan dengan mengadakan roling tempat duduk”.

Kelas sebagai tempat belajar, juga harus ditata sedemikian rupa agar proses interaksi dan komunikasi siswa dengan guru dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan Putri Cantika kelas VII menyatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Selma Pallenita Hutasuhut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 11 Agustus 2024.

“Dengan cara roling tempat duduk di kelas yang dilakukan guru membuat kami tidak bosan dan teman lain bisa merasakan suasana tempat duduk bervariasi”<sup>18</sup>

## 2) Ice Breaking

Ice Breaking adalah peralihan situasi dari membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa ice breaking secara harfiah berarti memecah es. Namun, dalam konteks pertemuan atau acara, ice breaking berarti kegiatan atau permainan yang bertujuan untuk memecahkan kekakuan dan membuat peserta merasa lebih nyaman. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Selma Pallenita Hutasuhut:<sup>19</sup>

“Ice breaking salah satu tergolong dalam kurikulum merdeka dan kami membuat suasana kelas agar tidak merasa mengantuk dan bosan banyaknya metode di ice breaking ini seperti melatih otak siswa”.

Seperti yang dikatakan Bunga Anggina siswi kelas VII menyatakan bahwa:

“Dengan adanya Ice breaking kami tidak bosan dalam pembelajaran apalagi di pembelajaran agama Islam”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Putri Cantika, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

<sup>19</sup> Selma Pallenita Hutasuhut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 11 Agustus 2024.

<sup>20</sup> Bunga Anggina, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Strategi dari faktor eksternal dapat berkaitan dengan diri, tubuh, benda, atau lingkungan sebagai berikut:

### 1) Humor dalam Pembelajaran

Humor merupakan hal yang penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu 1) konten humor membuat materi pelajaran yang disampaikan pendidik menjadi lebih mudah terkoneksi dan ditangkap siswa, 2) humor membuat peserta didik lebih tertarik untuk menyimak materi pembelajaran dan fokus mendengarkan penjelasan guru, 3) humor membentuk “suara” dari materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Siswa perlu adanya humor atau bercandaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai tidak berlebihan agar siswa terhibur dan memecahkan suasana yang membosankan dan begitu juga membawa siswa berkomunikasi. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Selma Pallenita Hutasuhut:<sup>21</sup>

“Membuat siswa tertawa dan menguji fokus tidaknya dalam mendengarkan materi yang di sampaikan dengan cara humoris kecil dalam penyampaian materi apakah siswa merespon humoris pada siswa agar tidak bosan dan tidak jenuh dengan pembelajaran”

---

<sup>21</sup> Selma Pallenita Hutasuhut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 11 Agustus 2024.

Seperti yang dikatakan Wahyudi Pratama siswa kelas X-1 menyatakan bahwa:

“Bercandaan guru membuat kami tertawa dan tidak merasa bosan”.<sup>22</sup>

## 2) Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Diantara beberapa mengajar yang efektif, ditemukan bahwa guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Dengan variasi metode, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan suasana kelas menjadi hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa metode guna menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Metode yang kita bisa sesuaikan dengan kondisi dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Selma Pallenita Hutasuhut.<sup>23</sup>

“Banyak metode yang akan dilakukan pada setiap guru salah satu metode variasi pasti akan ada, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saya membuat variasi dikelas agar siswa dapat berinteraksi antara pemikiran satu ke pemikiran lainnya dan dapat berpendapat”.

Adanya peningkatan variasi dan inovasi metode pembelajaran ini, cukup berhasil mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran

---

<sup>22</sup> Wahyudi Pratama, Siswa kelas VII di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kelas, 10 Agustus 2024.

<sup>23</sup> Selma Pallenita Hutasuhut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar, Wawancara di Kantor, 11 Agustus 2024.

Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.**

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar. sudah cukup baik dikarenakan guru sudah melakukan Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam dan mengatasi faktor-faktor yang membuat kejenuhan belajar siswa kualitas menjadi menurun.

Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar yaitu bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kerap menyebabkan kejenuhan belajar bagi siswa. Siswa yang jenuh dan bosan akan lebih memilih untuk tidur atau mengobrol



dengan temannya dari pada mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai. Adanya kejenuhan belajar ini juga turut diucapkan oleh siswa, terkadang dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa akan mengatakan bahwa siswa bosan dan tidak mood untuk belajar. Situasi dan kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Lantas peneliti, melakukan peninjauan tentang pengaruh-pengaruh yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar terutama dalam mata pelajaran Agama Islam.

Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar juga karna kurangnya perhatian sekaligus dukungan dari orangtua murid dalam proses pembelajaran, baik itu internal dan eksternal membuat jenuh dalam pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan faktor penyebab adanya faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar. Seperti halnya menurut Addin Kholisin Adapun faktor-faktor yang umumnya dapat menjadi penyebab kejenuhan belajar yaitu : Faktor Internal, Faktor Eksternal. Ketiga komponen penyebab kejenuhan belajar yang terdapat pada pembelajaran di pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar.

Strategi yang menjadi bahasan adalah tentang rencana atau cara untuk mencapai keberhasilan dalam ranah pendidikan. Pembahasan tentang strategi yaitu berupa cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMPN 02 Marancar strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tidak mencapai kriteria dalam strategi untuk siswanya karna cara guru pendidikan agama Islam masih menggunakan metode seperti ceramah, menghafal, diskusi, sehingga strategi yang diciptakan guru pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berhasil pada tujuannya karna metode salah satu cara murid agar tidak jenuh untuk berintraksi dan tidak jenuh saat mendengarkan materi yang disampaikan.

Guru merupakan unsur yang penting, meskipun guru bukan unsur yang menguasai namun guru merupakan unsur paling depan dalam pendidikan formal sehingga perlu dibekali kemampuan dan strategi yang dapat mendukung kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar SMPN 02 Marancar sudah baik dan profesional. Karena kurangnya fasilitas atau sarana prasarana jadi ketika guru ingin membuat pembelajaran menggunakan media atau teknologi pembelajaran yang

menarik jadi terhambat dikarenakan tidak hanya infokus maupun proyektor jadi, strategi guru hanya sebatas metode yang manual.

Strategi guru untuk membentuk motivasi belajar siswa dapat melalui pemberian hadiah. Pemberian hadiah juga dapat digolongkan sebagai motivasi siswa. Hadiah ini dapat berupa pujian ataupun benda yang mungkin berkesan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar memberikan hadiah kepada siswa berupa pujian ketika siswa benar menjawab soal atau ketika siswa mendapat nilai yang bagus. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan snack atau makanan ringan kepada siswa supaya siswa dapat bersemangat mengikuti pembelajaran. Strategi adalah rencana kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi yang menjadi bahasan adalah tentang rencana atau cara untuk mencapai keberhasilan dalam ranah pendidikan. Pembahasan tentang strategi yaitu berupa cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMPN 02 Marancar. Adapun cara-cara yang dirumuskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir kejenuhan belajar yaitu pengelolaan kelas, ice breaking, humor dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan analisis, hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka saya uraikan dengan bentuk tabel sebagai berikut:

<b>Faktor Penyebab</b>	<b>Strategi</b>
<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya Pelajaran yang dipelajari</li> <li>2. Motivasi Belajar Rendah</li> <li>3. Sulitnya Materi Pembelajaran</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Kelas</li> <li>2. Ice Breaking</li> </ol>
<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>2. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru</li> <li>3. Kurangnya fasilitas (infocus dan teknologi penelitian)</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Humor dalam Pembelajaran</li> <li>2. Metode Pembelajaran yang Bervariasai.</li> </ol>

Faktor internal yang ada berasal dari diri atau individu siswa tersebut banyaknya faktor penyebab sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar maka strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMPN 02 Marancar agar siswanya tidak mengalami kejenuhan saat belajar pengelolaan kelas dan Ice breaking yang berasal dari diri siswa itu sendiri sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan belajar siswa.

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya seperti lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang membuat kejenuhan belajar seperti jam pembelajaran pendidikan agama Islam yang banyak, metode pembelajaran yang digunakan guru yang terlalu monoton buku atau tidak menarik terhadap siswa dan kurangnya fasilitas, maka dari itulah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar agar siswanya tidak

merasa jenuh Humor dalam Pembelajaran yang membuat siswanya tenang dan tertawa yang akan membuat siswanya tidak mengantuk dan tidak merasa bosan, metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa mengembangkan pemikirannya antar siswa dan guru agar terciptanya pemikiran yang timbul pemikiran yang luas dan berkembang walaupun fasilitas yang telah di ajukan oleh pendidik dan pihak sekolahnya belum teratasi dari pemerintah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 02 Marancar. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data dengan cara observasi, wawancara, menjawab pertanyaan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan tersebut mengenai Adapun faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dan strategi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 02 Marancar penelitian menyimpulkan seperti berikut:

#### 1. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal yang ada berasal dari diri atau individu siswa tersebut banyaknya faktor penyebab sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar seperti: banyaknya pelajaran yang dipelajari, motivasi belajar rendah, sulitnya materi pembelajaran

##### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bersal dari lingkungannya seperti lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang membuat kejenuhan belajar seperti jam pembelajaran pendidikan agama Islam yang banyak, metode pembelajaran yang digunakan guru yang terlalu monoton buku atau tidak menarik terhadap siswa dan kurangnya fasilitas.

## 2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar

### a. Faktor Internal

Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMPN 02 Marancar agar siswanya tidak mengalami kejenuhan saat belajar pengelolaan kelas dan Ice breaking yang berasal dari diri siswa itu sendiri sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan belajar siswa.

### b. Faktor Eksternal

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar agar siswanya tidak merasa jenuh Humor dalam Pembelajaran yang membuat siswanya tenang dan tertawa yang akan membuat siswanya tidak mengantuk dan tidak merasa bosan, metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa mengembangkan pemikirannya antar siswa dan guru agar terciptanya pemikiran yang timbul pemikiran yang luas dan berkembang walaupun fasilitas yang telah diajukan oleh pendidik dan pihak sekolahnya belum teratasi dari pemerintah.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama Islam SMPN 02 Marancar. Pembahasan tentang strategi yaitu berupa cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMPN 02 Marancar. Adapun cara-cara yang dirumuskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir kejenuhan belajar yaitu pengelolaan kelas, ice breaking, humor dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, adapun faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dan adapun strategi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pendidikan agama Islam tercapai .
2. Bagi pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antara guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercipta motivasi pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. (2024). *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-ayat Al-Qu'an Terhadap Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Anggito, Albi & Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher.
- Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era Revolusi Industri 5.0. Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal*. Jakarta: Kencana.
- Asma. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Dahwan & Farhan Sifa Nugraha. (2019). "Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Wonosobo: CV. Mangku Madia.
- Darodjat, dkk. (2023). *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jawa Tengah: Amerta Media.
- Hakim, Thursan. (2020). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hasan, Muhammad. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Tahta Media Group.
- Hasan, Said. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponegoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husaini. (Maret 2021). "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*. 4 (1).
- Kaif, Sitti Hermayanti, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru*. Surabaya: Inoffasi Publishing.
- Kusumawati, Intan, dkk. (2022). *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV. IRDH.

- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin & Aminudin Yakub. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Naufal, Eko Muhammad, dkk. (2021). *Asiknya Pembelajaran Fisika Dalam Jaringan di Tengah Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Nursri Hayati, “Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean”, dalam *jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Al-Hasany* Vol. 1, No. 1, Juli–Desember 2016
- Nursri Hayati, Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak di Iain Padangsidempuan, *dalam jurnal Darul ‘Ilmi* Vol. 10 No.
- Nizar, Ahmad. (2016). “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Ptk,dan Penelitian Pengembangan*”. Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Nor, Mohammad. (2019). *Guru Profesional Dan Berkualitas*, Semarang Selatan: ALPRIN.
- Nugraha, Moh. Fahmi. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Octarvia, Shilphy A. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Q.S. adz-Dzariyat [51]: 56.
- Q.S. al-Mujadilah [58]: 11.
- Q.S. an-Nahl [16]: 25.
- Q.S. ar-Ra’d [13]: 28.
- Rajab, La & Muhajib Abd Rahman. (2023). *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern Kajian Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Robbiyah, Qiyadah. (2020). *Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT.Indrogiri Dot Com.
- Sandjaja, Meilani, dkk. (2019). *Buku Ajar Psikologi*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, dkk. (2023). *Psikologi Pembelajaran*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Simatupang, Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Sormin, Darliana & Fatimah Rahma Rangkuti. (Desember 2018). "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. 04 (2).
- Susanto, Happy. (2017). *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta Selatan: VisiMedia.
- Sutiana, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medan. n.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 7 SMPN 02 marancar kelurahan pasar sempurna kecamatan marancar kabupaten tapanuli selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati faktor apa saja yang dapat mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 7 SMPN 02 Marancar.
2. Mengobservasi strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 7 SMPN 02 Marancar.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa yang menjadi penyebab utama kejenuhan belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar?
2. Apa saja penyebab kejenuhan yang dialami oleh siswa ketika sedang mengikuti poros pembelajaran?
3. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar?
4. Apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan strategi baru untuk mengatasi kejenuhan belajar?
5. Apakah kejenuhan dalam pembelajaran dijumpai pada mata pelajaran lain?
6. Bagaimana dampak lingkungan belajar terhadap kejenuhan belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam?
7. Kurikulum apa yang diterapkan dalam mata pelajaran agama Islam kelas 7 di SMPN 02 Marancar?
8. Apakah bapak/ibu berinteraksi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan?
9. Apakah bapak/ibu mengadakan variasi pembelajaran pada peserta didik?

10. Bagaimana saran bapak/ibu untuk meningkatkan efektivitas strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar?

**B. Wawancara dengan Peserta Didik**

1. Apakah yang membuat kamu jenuh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Marancar?
3. Apakah kamu merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain?
4. Apakah kesan kamu ketika belajar pendidikan agama Islam?
5. Apakah metode yang digunakan bapak/ibu pendidikan agama Islam menarik?
6. Apakah setiap memulai pelajaran bapak/ibu memberikan pengulangan pembelajaran yang telah lalu?
7. Bagaimana pembelajaran yang kamu sukai sehingga semakin merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam?
8. Apakah Anda memiliki saran atau ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
9. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi?
10. Apakah Anda memiliki saran atau ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

### Lampiran 3

#### DOKUMENTASI



- Observasi keadaan sekolah SMPN 02 Marancar.



- Serah terima surat riset dan wawancara bersama kepala Sekolah.





- Dokumentasi wawancara dengan Ibu Selma Pallenita Hutasuht, S.Pd guru pendidikan agama Islam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.



- Dokumentasi wawancara dengan Ibu Paisah Hutapea, S.Pd guru pendidikan agama Islam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.



- Keadaan siswa/siswi di kelas SMPN 02 Marancar pada saat belajar pendidikan agama Islam.



- Dokumentasi guru sedang menerapkan ice breaking



- Dokumentasi guru sedang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi (diskusi)



- Dokumentasi wawancara dengan siswa

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nasyrooh
2. Nim : 2020100240
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Sempurna, 03 Desember 2002
4. Alamat : Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2009, tamat Tk Tursina Jaya Sitinjak
2. Tahun 2014, tamat SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan
3. Tahun 2017, tamat MTS Sahid Bogor
4. Tahun 2020, tamat MA Sahid Bogor
5. Tahun 2020, masuk IAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **C. ORANGTUA**

1. Ayah : Himpun Sihombing
2. Ibu : Safrida Rambe
3. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Kelurahan Pasar Sempurna Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 4932 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

06 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 02 Marancar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nasyrooh

NIM : 2020100240

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kel. Pasar Sempurna, Kec. Marancar

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 02 Marancar".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. E. M. Muti Syafri Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 2 MARANCAR**

NPSN : 10207143, NSS : 201071008002, NIS : 200230  
Alamat : Jl. Gapuk Raya Kel. Pasar Sempurna Kec. Marancar Kode Pos : 22738  
Email: smpnegeri2marancar@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/074/SMPN.2-M/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RATNA DEWI HARAHAP, S.Pd**  
NIP : 19780324 200312 2 005  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Marancar Kecamatan Marancar  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nasyrooh**  
NIM : 2020100240  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kel. Pasar Sempurna, Kec. Marancar

Telah kami izinkan Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Marancar Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan judul skripsi "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 02 Marancar**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Pasar Sempurna, 7 Agustus 2024

Kepala Sekolah



**RATNA DEWI HARAHAP, S.Pd**

Pembina  
NIP. 19780324 200312 2 005